

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sektor perbankan memegang peranan yang cukup penting bagi perekonomian Indonesia. Hal ini tercermin dari dominasi aset perbankan yang besar dalam sistem keuangan. Kelangsungan operasional sektor perbankan Indonesia akan tergantung pada kemampuan setiap institusi perbankan dalam mempertahankan daya saing yang tinggi. Daya saing tersebut dapat tercermin dari tingkat efisiensi operasional serta kemampuan bank dalam menghadapi setiap gangguan yang muncul, baik secara internal maupun eksternal. Tantangan secara eksternal menjadi semakin nyata terutama dengan akan diberlakukannya Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) pada tahun 2015. Setiap bank tertantang untuk dapat bersaing dengan lembaga perbankan regional yang telah memiliki tingkat efisiensi operasional yang relatif lebih tinggi. Kegagalan dalam persaingan ini dapat berpotensi menyebabkan bank-bank nasional tersisih dari pasarnya sendiri, sementara keberadaan lembaga perbankan nasional memiliki arti yang sangat penting dalam menjalankan fungsi pembangunan ekonomi nasional.

Di dalam menjalankan usahanya bank selalu membutuhkan dana guna untuk menandai operasinya. dana tersebut dapat dipenuhi dengan berbagai sumber antara lain hutang (dalam bentuk obligasi) atau bahkan dapat dengan menggunakan modal sendiri yaitu dengan menjual surat berharga yang berupa saham biasa (*common stock*)

atau saham *freferen (preferen stock)* yang dijual di pasar modal dari berbagai sumber dana di atas, tidak semuanya menarik bagi bank untuk menggunakannya. hal ini disebabkan penarikan modal dari pasar modal belum banyak mendapatkan dukungan masyarakat terhadap perkembangan pasar modal di Indonesia masih sangat rendah, sehingga mengakibatkan bank atau perusahaan sering menggunakan sumber pendanaan dengan menggunakan hutang bank. Selain itu penggunaan hutang oleh bank atau perusahaan disebabkan pertimbangan kalau seandainya usaha bank atau perusahaan dinyatakan pailit (bangkrut) oleh pihak berwenang maka biaya kebangkrutannya murah (biaya kebangkrutan di Indonesia lebih murah jika dibandingkan dengan luar negri), penggunann hutang (bank) tentu akan memberikan dampak tersendiri, dimana akan dibebani dengan beban tetap yang berupa bunga. Besarnya bunga tergantung besar kecilnya sumber dana yang digunakan, dilain pihak timbul konsekuensi, Debitor dituntut untuk membayar beban yang berupa angsuran pokok ditamba dengan bunga. Untuk memenuhi kewajiban ini bank harus menghasilkan keuntungan yang memadai.

Sebagai lembaga kepercayaan, bank dalam operasinya lebih banyak menggunakan dana masyarakat dibandingkan dengan modal sendiri dari pemilik atau pemegang saham. Oleh karena itu pengelola bank dalam melakukan usahanya dituntut untuk dapat menjaga keseimbangan antara pemeliharaan likuiditas yang cukup dengan pencapaian rentabilitas yang wajar, serta pemenuhan modal yang memadai. penilaian terhadap profitabilitas suatu bank dapat dilakukan dengan menggunakan analisis laporan keuangan. Dengan menganaslisi prestasi keuangan,

seorang analis keuangan akan dapat menilai apakah manajer keuangan dapat merencanakan dan mengimplementasikan kedalam tindakan secara konsisten dengan tujuan memaksimalkan kemakmuran pemegang saham.

Satu upaya yang dilakukan bank untuk menumpuk modal adalah melalui pasar modal (*go public*) dengan menjual saham. Untuk mempertahankan dana investor tetap tertanam. Bank harus memberikan keuntungan bagi pemegang saham. hal ini karena salah satu motif investor menanamkan modalnya dengan membeli saham di pasar modal adalah dalam rangka untuk meningkatkan kesejahteraan mereka (*wealth of shareholders*). Terdapat 2 (dua) alasan bagi investor untuk membeli saham yang kedua-duanya diarahkan untuk peningkatan kesejahteraan mereka, alasan pertama yaitu untuk mendapatkan *capital gain*, yang bisa diperoleh dari adanya selisi harga saham ketika membeli dipasar perdana dan menjualnya di pasar sekunder. alasan kedua adalah untuk mendapatkan *dividen*, yang besarnya tergantung dari keuntungan (*profit*) yang dihasilkan perusahaan atau bank pada tahun berjalan (untuk itu bank perlu berupaya bisa meningkatkan profitabilitas).

Laporan keuangan perusahaan sangat berguna bagi investor dan calon investor, didalam laporan keuangan biasanya terfokus pada kinerja keuangan perusahaan. Ada beberapa informasi-informasi lain yang perlu disampaikan kepada pengguna laporan keuangan mengenai adanya nilai lebih yang dimiliki perusahaan. Nilai lebih tersebut berupa adanya inovasi, penemuan, pengetahuan dan perkembangan karyawan, dan hubungan yang baik dengan para konsumen atau nasabah yang sering diistilahkan sebagai *knowledge capital* (modal pengetahuan) atau

intellectual capital modal intelektual. **Setyawan dan Drucker** dalam **Ivada (2013)** mengidentikkan *intellectual capital* dengan *intangibile assets* atau aktiva tidak berwujud, dimana *intellectual capital* termasuk salah satu elemen dari *intangibile assets*.

Harga saham merupakan salah satu indikator keberhasilan pengelolaan perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka investor atau calon investor menilai bahwa perusahaan berhasil dalam mengelola usahanya. Kepercayaan investor atau calon investor sangat bermanfaat bagi *emiten*, karena semakin banyak orang yang percaya terhadap *emiten* maka keinginan untuk berinvestasi pada *emiten* semakin kuat. Semakin banyak permintaan terhadap saham suatu emiten maka dapat menaikkan harga saham tersebut. Jika harga saham yang tinggi dapat dipertahankan maka kepercayaan investor atau calon investor terhadap emiten juga semakin tinggi dan hal ini dapat menaikkan nilai *emiten*. Sebaliknya, jika harga saham mengalami penurunan terus-menerus berarti dapat menurunkan nilai *emiten* dimata investor atau calon investor.

Intellectual Capital/adalah asset yang tidak mempunyai wujud dalam bentuk sumber daya informasi dan juga pengetahuan yang fungsinya untuk peningkatan kemampuan bersaing serta bisa meningkatkan kinerja perusahaan. International Federation of Accountan (IFAC) dalam Widyaningrum (2012) menyatakan ada beberapa istilah yang hampir mirip dengan *intellectual capital*, diantaranya *intellectual property*, intelektual aset, *knowledge asset* yang itu semua mempunyai maksud sebagai sahat atau modal yang basisnya pada pengetahuan yang ada para

perusahaan. *intellectual capital* telah mendapatkan perhatian besar dari berbagai kalangan terutama para akuntan. Fenomena ini menuntut mereka untuk mencari informasi yang lebih rinci mengenai hal-hal yang berkaitan dengan pengelolaan *intellectual capital*. Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi *intellectual capital*, yang pertama harga saham, banyak sekali faktor yang mempengaruhi penilaian terhadap harga saham baik itu yang bersifat fundamental maupun teknikal. Namun demikian secara sederhana variabilitas harga saham bergantung pada bagaimana *earning* dan *dividend* yang terjadi pada suatu perusahaan.

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat asset tertentu. *Price Earning Ratio* (PER) merupakan rasio yang menunjukkan perbandingan antara harga saham di pasar perdana dengan laba per lembar saham. *Dividend Payout Ratio* (DPR) merupakan keputusan mengenai kebijakan *dividen*, apakah *earning* dibagi dalam bentuk *dividen* atau sebagian diinvestasikan kembali. DPR merupakan persentase tertentu dari laba perusahaan yang dibayarkan sebagai *dividen* kas kepada pemegang saham. DPR merupakan keputusan mengenai kebijakan *dividen*, apakah *earning* dibagi dalam bentuk *dividen* atau sebagian diinvestasikan kembali. DPR menunjukkan besarnya laba yang akan dibayarkan kepada pemegang saham dalam bentuk *dividen*. Alasan DPR dijadikan variabel dalam penelitian ini dikarenakan DPR dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham. Hal ini dapat dilihat dari kondisi perusahaan, yaitu jika perusahaan yang mempunyai risiko tinggi cenderung untuk membayar DPR lebih

kecil. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai risiko rendah cenderung untuk membayar DPR lebih besar

Dari berbagai macam jenis rasio yang digunakan untuk menilai kinerja keuangan, maka yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA), *Price Earning Ratio* (PER), dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Variabel ROA dan PER adalah alat ukur/ indikator yang umum digunakan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan. Selain variabel tersebut, peneliti juga menambahkan satu variabel lainnya yaitu DPR. Penambahan variabel ini dikarenakan DPR juga dianggap memiliki pengaruh terhadap harga saham. Jika perusahaan mempunyai risiko tinggi cenderung untuk membayar DPR lebih kecil. Sebaliknya, jika perusahaan mempunyai risiko rendah cenderung untuk membayar DPR lebih besar

Rasio keuangan yang digunakan dalam penilaian tingkat kesehatan bank adalah rasio CAMEL (*Capital, Assets, Management, Earnings, Liquidity*). Aspek tersebut menggunakan rasio keuangan yang disajikan melalui laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan setiap tahunnya. *Return On Assets* (ROA) merupakan indikator *profitabilitas* yang penting untuk mengukur kinerja suatu bank. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam kegiatan operasional perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. Sehingga dalam penelitian ini, ROA digunakan sebagai ukuran kinerja perbankan.

Profitabilitas merupakan kemampuan bank untuk menghasilkan laba secara efektif dan efisien. ROA dikatakan penting bagi bank karena ROA digunakan untuk

mengukur efektivitas perusahaan didalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Pengembalian atas total aktiva merupakan ukuran efisiensi operasi yang relevan. Nilai ini mencerminkan pengembalian perusahaan dari seluruh aktiva (pendanaan) yang diberikan pada perusahaan. ROA yang positif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan untuk beroperasi, perusahaan mampu menghasilkan laba bagi dirinya. Sebaliknya ROA yang negatif menunjukkan bahwa dari total aktiva yang dipergunakan, perusahaan mendapatkan kerugian. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat keuntungan yang dicapai bank tersebut semakin baik pula dari sisi penggunaan aset.

ROA adalah rasio digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang berasal dari aktivitas investasi **Mardiyanto (2013:196)**. penelitian oleh **Dendawijaya (2013:120)** rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh perusahaan tersebut dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keuntungan bersih yang diperoleh dari penggunaan aktiva. Dengan kata lain, semakin tinggi rasio ini maka semakin baik produktivitas asset dalam memperoleh keuntungan bersih. Hal ini selanjutnya akan meningkatkan daya tarik perusahaan kepada investor. Peningkatan daya tarik perusahaan menjadikan perusahaan tersebut makin diminati investor, karena tingkat pengembalian akan semakin besar. Hal ini juga akan

berdampak bahwa *Intellectual Capital* dari perusahaan tersebut di Pasar Modal juga akan semakin meningkat sehingga ROA akan berpengaruh terhadap Harga Saham **Lestari dan Sugiharto (2013: 196)**.

Net Interest Margin mencerminkan resiko pasar yang timbul karena adanya pergerakan variabel pasar, dimana hal tersebut dapat merugikan bank. Berdasarkan peraturan Bank Indonesia salah satu proksi dari resiko pasar adalah suku bunga, yang diukur dari selisih antar suku bunga pendanaan (*funding*) dengan suku bunga pinjaman yang diberikan (*lending*) atau dalam bentuk absolut adalah selisih antara total biaya bunga pendanaan dengan total biaya bunga pinjaman dimana dalam istilah perbankan disebut.

Menurut penelitian **Mawardi (2013:42)** penelitian dengan demikian besarnya *Net Interest Margin* akan mempengaruhi laba-rugi Bank yang pada akhirnya mempengaruhi kinerja bank tersebut. Mengingat kegiatan utama perbankan pada prinsipnya adalah bertindak sebagai perantara, yaitu menghimpun dan menyalurkan dana masyarakat maka biaya dan pendapatan operasional bank didominasi oleh biaya dan hasil bunga **Dendawijaya (2013:132)**. *Net Interest Margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih **Herdaningtyas (2013)**.

Menurut penelitian **Yuliani (2013)** *Net Interest Margin* “margin bunga bersih” adalah ukuran perbedaan antara bunga pendapatan yang dihasilkan oleh bank atau

lembaga keuangan lain dan nilai bunga yang dibayarkan kepada pemberi pinjaman mereka (misalnya, deposito), relatif terhadap jumlah mereka (bunga produktif) *asset*.

Oleh karena itu, berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik ingin meneliti **Pengaruh *Intellectual Capital*, *Return On Asset (ROA)* dan *Net Interest Margin (NIM)* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI tahun 2012-2016**

1.2 Identifikasi Masalah

Faktor-faktor yang diidentifikasi dan mempengaruhi harga saham pada perusahaan perbankan sebagai berikut :

1. Setiap bank tertantang untuk dapat bersaing dengan lembaga perbankan regional yang telah memiliki tingkat efisiensi operasional yang relatif lebih tinggi, sehingga tingkat resiko kegagalannya pun tinggi.
2. Kurangnya dukungan masyarakat terhadap perkembangan bank dan pasar modal di Indonesia masih sangatlah rendah.
3. Banyak faktor yang mempengaruhi penilaian terhadap harga saham baik itu yang bersifat fundamental maupun teknikal.
4. Banyaknya bank di Indonesia mempengaruhi harga saham .
5. Risiko yang ditanggung pemegang saham serta besarnya tingkat pengembalian yang diharapkan untuk dapat mencapai keuntungan optimal

6. Salah satu masalah yang dihadapi investor atau pelaku pasar dalam berinvestasi di saham adalah bagaimana memilih saham perusahaan keuangan perbankan yang memiliki tingkat profitabilitas tinggi.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan judul penelitian yaitu Pengaruh *Intellectual Capital*, *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) Terhadap Harga Saham maka penelitian ini dibatasi dalam pembahasan Harga Saham sebagai variable *Dependen* dan *Intellectual Capital*, *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) sebagai variable *Independen* pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di BEI tahun 2012-2016.

1.4. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital*, *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?
2. Bagaimana pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?

3. Bagaimana pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?
4. Bagaimana pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016 ?

1.5 Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital*, *Return On Asset* (ROA) dan *Net Interest Margin* (NIM) secara bersama-sama terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
2. Untuk mengetahui pengaruh *Intellectual Capital* terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.
4. Untuk mengetahui pengaruh *Net Interest Margin* (NIM) Harga Saham pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2012-2016.

1.1.5 Manfaat Penelitian

Dari perumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Bagi peneliti:

Dapat membawa wawasan dan menambah referensi bagi peneliti akan Harga Saham dan faktor-faktor yang mempengaruhi Harga Saham.

2. Bagi akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai perbankan.serta referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya.

3. Bagi perusahaan

Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan masukan yang bermanfaat bagi perbankan dalam menentukan kebijakan Harga Saham.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan bagi penelitian lain untuk menyetujui atau membantah hasil dari penelitian serta sebagai bahan untuk melakukan penelitian lebih lanjut.